

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tidak lepas dari perkembangan teknologi, karena pada dasarnya manusia diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia dimudahkan dalam berkomunikasi, seperti berkirin pesan dengan kerabat jauh, memesan makanan, belajar, dan lain-lain. Semuanya bisa dilakukan dengan mudah hanya menggunakan aplikasi sosial media yang tersedia.

Berkomunikasi merupakan kegiatan rutin manusia sejak mereka dilahirkan, mulai dari tangisan sang bayi yang menyampaikan pesan berisi kebutuhan psikologis dan fisiologisnya, sampai dengan pesan berisi kebutuhan komplementer orang dewasa. Semuanya tidak terlepas dari proses penyampaian dan penerimaan pesan yang disebut komunikasi. Seiring berkembangnya teknologi zaman sekarang, interaksi antar manusia bisa dilakukan dengan cara tidak bertemu langsung, seperti menggunakan telepon, dan perangkat komunikasi tidak langsung lainnya.

Perkembangan era globalisasi sangat identic dengan kemajuan dunia teknologi yang telah banyak merubah pola dan tatanan kehidupan masyarakat modern. Namun demikian, banyaknya penggunaan teknologi oleh masyarakat modern dalam menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari tidaklah selamanya diimbangi dengan sikap dan pengetahuan literasi yang baik.

Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital, misalnya seperti internet. Kehadiran internet sebagai media

komunikasi modern telah membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam. Hampir semua orang memiliki perangkat komunikasi yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan semua orang diseluruh dunia melalui media sosial.

Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu, masyarakat berinteraksi secara face to face communication, maka pada saat ini masyarakat berinteraksi di dalam media massa atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi, maka masyarakat memiliki alternative lain untuk berinteraksi sosial.

Munculnya internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling kenal sebelumnya dengan cara mengoneksikan computer atau smart phone dengan jaringan internet. Interaksi antar manusia tersebut, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupan dan sebagai penunjang kegiatannya. Internet sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan informasi tersebut.

Menurut McLuhan, bentuk media massa saja sudah mempengaruhi kita. "The medium is the message," ujar McLuhan. Media massa saja sudah menjadi pesan. Ia bahkan menolak pengaruh isi pesan sama sekali. Adapun yang memengaruhi kita bukan apa yang disampaikan media, tetapi jenis media komunikasi yang kita pergunakan, interpersonal, media cetak, atau televisi. Pengaruh media massa terasa lebih kuat lagi, karena pada masyarakat modern orang memperoleh banyak informasi tentang dunia media massa. Pada saat yang sama, mereka sukar mengecek kebenaran yang disajikan media.

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap

penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagi informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam.

Berbagai problem interaksi sosial yang mudah kita jumpai dalam dunia media sosial, antara lain penyampaian informasi dan silang pendapat dengan tanpa dibarengi sikap penghormatan, toleransi dan empati antara pengguna media sosial. Tidak hanya itu, banyak juga ditemukan pelbagai berita bohong (hoax) yang disebar oleh para pengguna medsos. Bahkan pelbagai bentuk ujaran kebencian, seperti penghinaan, menghasut, provokasi politik, pencemaran nama baik dan lain sebagainya. (Islamy, 2021)

Menurut Aditya, R. (2015:25), media sosial juga dapat disebut media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, *social network*, atau *jejaring sosial*, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. (Zubir dkk, 2019)

Media sosial sebenarnya dapat disebut sebagai salah satu fenomena populer yang banyak menarik perhatian orang-orang. Dalam berbagai karyanya, para ahli telah memberikan berbagai definisi tentang teknologi yang selalu dibutuhkan masyarakat sekarang ini. Salah satunya, menurut B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among Collage Students* menyatakan, bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagai pesan. Sementara itu Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk *Likeable Social Media* mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai

seuatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antara inividu maupun antar kelompok seperti organisasi.

Dikutip dari laman online marvyville.edu, awal mula terciptanya media sosial sendiri terjadi pada 24 Mei 1884. Media sosial awalnya adalah serangkaian titik dan garis elektronik yang diketik pada mesin telegraf. Pada waktu ini juga, Samuel Morse mengirimkan pesan telegraf untuk kali pertama kepada public.

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari berbagai dunia. Kemajuan teknologi dan informasiserta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industry seperti menghadirkan “dunia dalam gengaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Thomas L. Friedman sebagai *the world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber mana pun. Juga, sebagaimana diulas Richard Hunter dengan *world without secret* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Kemudahan demi kemudahan untuk berkomunikasi juga menjadi kenyataan sosial. Orang bisa memperoleh dan mengakses informasi apa saja yang dibutuhkan di dalam koteks relasi sosial tersebut.

Perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan percepatan adaptasi terhadap penggunaan teknologi. namun bagi yang tidak dapat mengikuti perubahan maka akan mengalami kegagalan dalam pemanfaatan teknologi. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bodnar & Cohen, bahwa determinasi teknologi di era teknologi informasi terjadi melalui perubahan perkembangan media sosial, sehingga berdampak pada perubahan perilaku penggunanya.

Media sosial merupakan wadah atau tempat untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya dan dilakukan secara daring atau online tanpa

batas ruang dan waktu. sosial media tidak mempunyai batasan untuk manusia bersosialisasi, seperti batasan ruang dan waktu, dengan media sosial ini manusia dimudahkan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya dimanapun dan kapanpun mereka berada. sosial media mempunyai dampak yang lumayan besar pada kehidupan kita saat ini. seseorang yang jauh bisa dekat hanya dengan sosial media, begitupun sebaliknya orang yang tadinya dekat bisa jauh karena sosial media. Bahkan sosial media dapat memengaruhi perilaku penggunanya. Karena pada zaman sekarang bukan hanya orang dewasa yang menggunakan sosial media, bahkan anak-anak usia dini sudah mengenal sosial media yang mana dampak dari sosial media sendiri sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku anak dalam bersosialisasi. Seperti anak-anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

Keleluasaan mereka untuk mengakses sumber-sumber informasi di dunia maya itu membuka peluang besar bagi proses internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan kepribadian dan karakter dasar anak. Untuk itu, langkah-langkah protektif dan antisipatif menjadi mutlak ditempuh untuk menghindarkan anak dari ragam pengaruh negative dunia maya yang sering kali lepas dari kendali dan control perhatian orang tua.

Kemampuan orang tua yang menyediakan berbagai alat komunikasi canggih bagi anak-anak mereka seringkali tidak sepadan dengan kemampuan dan perhatian orangtua dalam memproteksi anak-anak dari potensi negative yang ditimbulkannya (Zubir dkk, 2019). Bagi sebagian orang tua, kemampuan menyediakan fasilitas komunikasi terkini layaknya smartphone atau gadget justru menjadi ajang pamer sekaligus upaya menunjukkan eksistensi untuk menegaskan kelas sosial-ekonomi mereka sebagai orangtua yang mapan secara ekonomi.

Jika tidak dikontrol, perkembangan daya kritisisme anak akan terhalang oleh materi-materi imajinatif yang tidak mendidik. Selain materi horror, media sosial dan alat-alat komunikasi canggih itu juga memberikan kesempatan besar pada anak untuk terpapar materi seksualitas, sensualitas,

serta pornografi yang tidak sesuai dengan level kedewasaan mereka. (Zubir dkk, 2019)

Anak-anak di Desa Tegalgubug sendiri banyak menggunakan media sosial, baik untuk belajar, berkomunikasi, atau sekedar hiburan. Karena kebanyakan mereka sudah mempunyai smarphone sendiri ataupun meminjam pada orang tua. Dimana itu mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan sekitar, karena tidak sedikit orang tua yang membebaskan, atau kurangnya pengawasan saat anak menggunakan sosial media. Disebabkan oleh kesibukan mereka, maka kurangnya waktu untuk mengawasi anak dalam bermedia sosial.

Orang tua di Desa Tegalgubug kebanyakan bekerja sebagai pedagang atau penjahit konveksi. Maka dari itu mereka memberikan smarphone kepada anak bertujuan untuk menghindari anak rewel atau menangis saat mereka bekerja, atau memberikan anak smarphone karena teman dari sang anak sudah mempunyai smarphone. Karena kesibukan, mereka juga jarang mengawasi anak saat bermedia sosial, atau anak yang memang tidak mau smarphone nya dipinjam orang tua untuk diperiksa. Yang mana ini berdampak dalam perkembangan perilaku mereka.

Dampak media sosial sendiri sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Karena terlalu sering menggunakan media sosial anak akan lebih mudah terpengaruh atau meniru apa yang mereka lihat, karena pada dasarnya anak mudah menyerap dan meniru apa yang sering mereka lihat. Dulu sebelum adanya media sosial anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain permainan tradisional. Media sosial sendiri memiliki dampak negative dan dampak positif. Dampak positif dalam menggunakan media sosial seperti, mendapatkan ilmu baru dari media sosial, mendapatkan teman baru, dan lain-lain. Dampak negative nya seperti, mengcontoh sesuatu yang tidak baik, karena di media sosial banyak konten-konten berbau pornografi yang mana itu akan mempengaruhi perilaku anak.

Dampak tersebut sangat berpengaruh saat anak bersosialisasi dengan teman, orang yang lebih tua, ataupun orang tua mereka sendiri. Seperti di Desa Tegalbugug anak-anak cenderung lebih berani dan kurang sopan saat berbicara, mengikuti kata-kata negative yang mereka lihat di sosial media, atau menjawab saat orang tua memberi nasehat dengan menggunakan kata-kata yang kurang sopan seperti mengucapkan nama binatang. Anak akan cenderung menutup diri dari keluarga dan sekitar dan merasa media sosial lebih menarik. Hal itu dikarenakan terlalu sering dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Melihat dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak di Desa Tegalbugug Kecamatan Arjawinangun Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Kurangnya sikap sopan terhadap orang tua
- b. Mengikuti hal-hal yang mereka lihat di media sosial
- c. Terlalu focus terhadap *smartphone* dan kurang peka terhadap sekitar

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas. Maka, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan media sosial TIKTOK dan Permasalahan yang akan dibahas hanya sebatas pengaruh social seperti sikap menyamaratakan ketika berinteraksi dengan teman dan orang yang lebih tua, terlalu focus terhadap *smartphone* dan media sosial yang tersedia, sehingga tidak peduli dengan sekitar. Dan

perkembangan sosial anak usia 8-13 tahun dalam proses menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada di masyarakat Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penggunaan media sosial dikalangan anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon?
- b. Bagaimana perilaku sosial anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon?
- c. Adakah pengaruh penggunaan media sosial dikalangan anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon terhadap perilaku sosial anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dikalangan anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial dikalangan anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon terhadap perilaku sosial anak.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya para orang tua tentang dampak sosial media terhadap perkembangan perilaku anak di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Cirebon.

b. Kegunaan praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi para orang tua agar lebih memahami tentang dampak sosial media bagi perkembangan anak dan lebih dalam mengawasi anak dalam bermain sosial media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, terutama menambahkan wawasan tentang dampak sosial media bagi anaknya nanti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tinjauan teoritis dan tinjauan empiris yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan analisis

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN